

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA  
PEMBELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN BARU  
YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Suparlan, S.Pd.I**

**NIM. 1320420012**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Program Studi PGMI  
Konsentrasi sains**

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suparlan S.Pd.I**  
NIM : 1320420012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Pebruari 2015

Saya yang menyatakan,



**Suparlan, S.Pd.I**  
NIM: 1320420012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suparlan, S.Pd.I.**  
NIM : 1320420012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Pebruari 2015

Saya yang menyatakan,



**Suparlan, S.Pd.I.**  
NIM: 1320420012



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD  
MUHAMMADIYAH DEMANGAN BARU  
YOGYAKARTA

Nama : Suparlan, S.Pd.I.

NIM : 1320420012

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

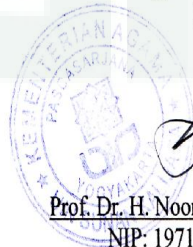
Konsentrasi : Sains

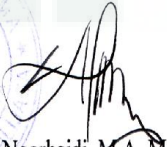
Tanggal Ujian : 1 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Direktur



  
Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN  
BARU YOGYAKARTA

Nama : Suparlan, S.Pd.I  
NIM : 1320420012  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Sains

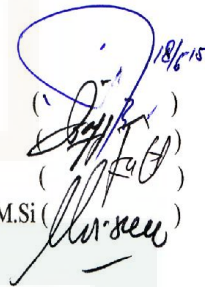
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing/Penguji : Dr. HJ. Siti Fatonah, M.Pd

Penguji : Dr. Hj. Meizer Said Nahdi, M.Si

  
18/6/15

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Juni 2015

Waktu : 03:00-04:00

Hasil/ Nilai : B+ (3,50)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA  
PEMBELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN BARU  
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Suparlan, S.Pd.I.**  
NIM : 1320420012  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Februari 2015  
Pembimbing



Dr. Hj Siti Fatonah, M.Pd

## **MOTTO**

Hidup untuk berjuang  
bukan  
berjuang untuk hidup



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:  
Almamaterku Tercinta  
Program Pascasarjana, pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, Konsentrasi  
sains, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**





## ABSTRAK

**Suparlan, S.Pd.I.**, NIM: 1320420012 “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta” Tesis: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Demangan Yogyakarta merupakan SD unggulan. Hal itu dilihat dari beberapa prestasi siswa baik di tingkat Provinsi maupun Nasional, sarana dan prasarana yang memadai, suatu semangat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD tersebut. Hal demikian, tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru selaku pendidik dan pembimbing dalam memberikan layanan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah Dasar Muhammadiyah termasuk salah satu sekolah yang di tunjuk oleh Kemenag untuk menerapkan kurikulum 2013. Perlu dilakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Menjadi subjek dalam penelitian ini guru dan siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data yaitu: *menelaah data*, *reduksi data*, dan *penyajian data*.

Hasil penelitian ini: (1). Guru di SD Muhammadiyah sudah memahami dan mengerti teori pendekatan saintifik, langkah-langkah dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik menurut guru kelas IV SD Muhammadiyah, Pak Kastowo “pendekatan yang dimulai dari pengamatan dulu, terus pertanyaan, kemudian percobaan, kemudian menyimpulkan dan nanti akan tahu hasilnya itu lebih baik”. (2) Pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta sudah di implementasikan, tetapi belum sempurna, sebab dalam implementasinya guru lebih menggunakan pemahaman siswa dan tdiak dihadapkan pada media pembelajaran. (3) Adapun kendala yang dihadapi guru pada penerapan pendekatan saintifik yaitu, *pertama* waktu yang sangat singkat per sub tema. *Kedua* biaya yang dibutuhkan sangat besar untuk menghadapkan media pembelajaran. *Ketiga* ketika guru menemukan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran.

**Kata Kunci:** *saintifik, kurikulum 2013 dan IPA.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A fa’ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yażhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya’ mati تَنَسَّى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya’ mati كَرِيم	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya’ mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au qaul

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam. Salam takzim yang sebesar-besarnya untuk para ulama, para waliyullah.

Tesis berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta” merupakan bagaimana bentuk implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Penulisan karya ini bukan semata-mata untuk melihat kekurangan dan kelebihan, akan tetapi untuk melihat seperti apa bentuk penerapannya pada pembelajaran IPA.

Tesis ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkenan mencurahkan perhatiannya kepada peneliti. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dr. Mahmud Arif, M.A. dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan perkuliahan dari awal sampai akhir.

4. Dr. Hj, Siti Fatonah, M.Pd, dalam berbagai aktivitasnya, bersedia dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti selama menyelesaikan tesis ini. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada beliau. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau, *amin*.
5. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada semua guru besar beserta segenap dosen dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
8. Ibu Sunarsih, S.Pd. selaku Kepala SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Kastowo, S.Pd. selaku Guru Kelas IV SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Ibu Syarifah, S.Pd, Bapak Triyanto S.Pd. yang telah bersedia memberikan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan implementasi pendekatan saintifik, dan tidak lupa semua guru beserta siswa di SD Muhammadiyah.
11. Mutiara cintaku yang tidak ternilai kedua orang tuaku tersayang, adikku tercinta Nurul Istiqomah mudah-mudahan bisa lebih dari saya untuk dapat menuntut ilmu dan tidak lupa mertua tercinta. Penyemangat hidupku, pengorbanan dan penantian demi kesuksesanku tak akan pernah terhapuskan dalam relung hatiku. Curahan doa yang tulus memberikan napas baru bagiku dalam menapaki kehidupan ini. Semoga jalinan cinta suci ini tetap abadi sampai akhir hayat. Amin.

12. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada istriku tercinta Maniah S.Pd yang telah bersedia menemaniku di kos selama proses penyusunan tesis, baik dalam suka dan duka.
13. Sahabat-sahabat terbaikku kelas sains, Erfan, Mara, Fauzi, Ikrom, Rere, Afroh, Rahmat, Daluti, Ayu, Nisa. Dorongan dan dukungan sahabat sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti dan akan selalu aku rindukan masa-masa kuliah, saya berharap bisa bertemu di tempat yang lebih tinggi lagi.
14. teman-teman seperjuangan di kos Pak Totok, Rahman, Jek, Ajis, Dodi, Hariadi, Nasil, Muhaimin, Him, Pak Rido dan mamnya, serta naila yang imut.

Yogyakarta, 20 Pebruari 2015  
Penulis,

Suparlan, S.Pd.I.  
NIM. 1320420012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Teknik Pengumpulan Data.....	14
H. Teknik Analisis Data.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KERANGKA TEORI .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Pendekatan Saintifik.....</b>	<b>18</b>
1. Landasan Teori Pendekatan Saintifik.....	19
2. Karakteristik Pembelajaran .....	19
3. Tujuan Pembelajaran.....	21
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	22
5. Kaidah-Kaidah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran..	22
6. Unsur-Unsur Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik ...	23

<b>B. Kurikulum 2013 .....</b>	<b>51</b>
1. Landasan Yuridis dan Filosofis Kurikulum 2013 .....	51
2. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	52
3. Penilaian .....	53
<b>C. Pembelajaran IPA.....</b>	<b>62</b>
1. Pengertian.....	62
2. Tujuan Pembelajaran IPA .....	63
3. Manfaat Pembelajaran IPA .....	66
4. Fungsi Pembelajaran IPA di SD/MI.....	67
5. Hakikat Pembelajaran IPA.....	69
6. Konsep Pembelajaran IPA .....	70
7. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	71
8. Landasan Pembelajaran IPA .....	72
9. Karakteristik Pembelajaran IPA.....	74

### **BAB III : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>76</b>
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Demangan.....	76
B. Sejarah Berdiri.....	77
C. Keadaan Guru dan Tenaga Teknis Pendidikan .....	79
D. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir.....	80
E. Visi dan Misi .....	81
F. Struktur Organisasi.....	82
G. Sarana dan Prasarana .....	85

### **BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD**

<b>MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA ....</b>	<b>87</b>
A. Persepsi Guru SD Muhammadiyah .....	88
B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA .	97
C. Keluhan Guru Menggunakan Pendekatan saintifik.....	110



<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Format Penilaian Unjuk Kerja, 54.
- Tabel 2.2 Format Penilaian Karakter, 57.
- Tabel 2.3 Format Penilaian Karakter Peserta Didik, 57.
- Tabel 2.4 Format Penilaian Portofolio 1, 59.
- Tabel 2.5 Format Penilaian Portofolio 2, 59.
- Tabel 2.6 Format Lembaran Program Perbaikan, 60.
- Tabel 2.7 Tabel Format Lembaran Program Pengayaan, 61.
- Tabel 2.8 Format Penilaian Diri Sendiri, 61.
- Tabel 2.9 Macam-Macam Keterampilan dalam Pembelajaran Sains. 66.
- Tabel 3.1 Keadaan Guru Dan Tenaga Teknis Pendidikan Di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta, 80.
- Tabel 3.2 Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir Di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta, 80.
- Tabel 3.3 Jumlah Kelas Tiga Tahun Terakhir Di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta, 80.
- Tabel 3.4 Profil Tamatan Siswa 3 ( tiga ) Tahun Terakhir, 81.
- Tabel 3.5 Profil SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta, 83.
- Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, 85.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Ranah-Ranah yang Harus Di sentuh pada Pendekatan Saintifik, 23.
- Gambar 2.2 Langkah-Langkah Dalam Pendekatan Saintifik, 24.
- Gambar 4.1 Siswa Sedang Membaca Qur'an Di Dalam Kelas, 98.
- Gambar 4.2 Dua orang Siswa Sedang Membagikan Lembaran Kepada Teman-  
Temannya, 99.
- Gambar 4.3 Hasil Jawaban Latihan Siswa Beserta Kesimpulannya, 103.
- Gambar 4.4 Guru Sedang Menjelaskan Pokok Bahasan Tentang Subak, 106.
- Gambar 4.5 Hasil Kesimpulan Siswa Tentang Subak, 109.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 2. Surat izin penelitian

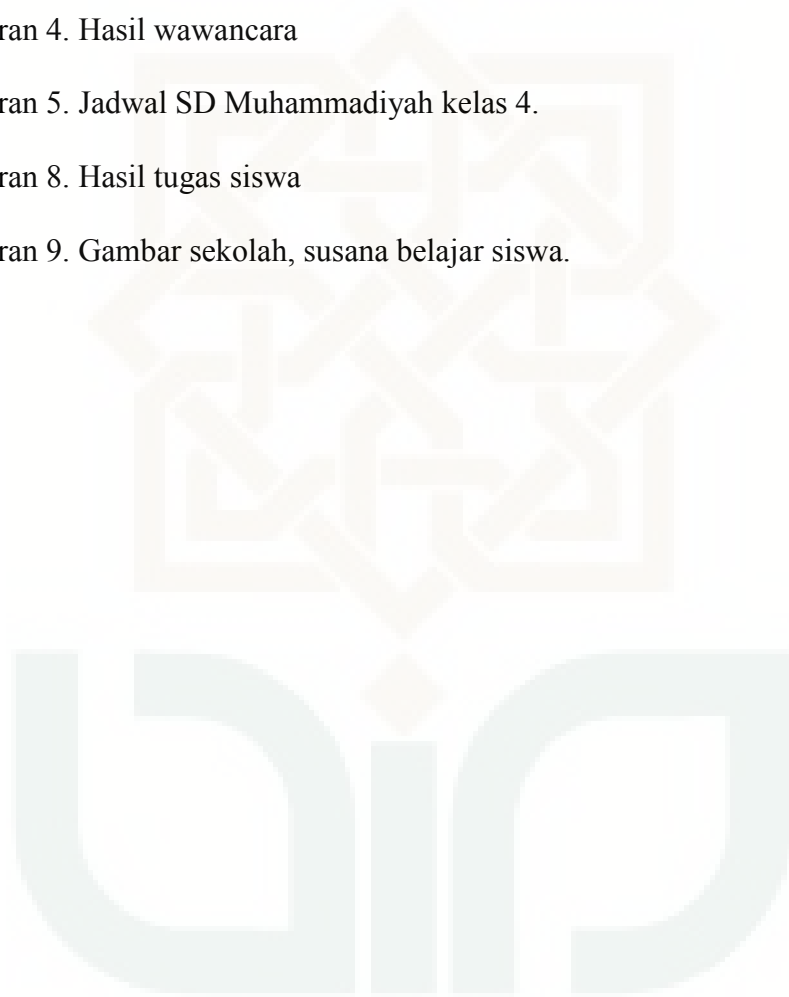
Lampiran 3. Surat keterangan

Lampiran 4. Hasil wawancara

Lampiran 5. Jadwal SD Muhammadiyah kelas 4.

Lampiran 8. Hasil tugas siswa

Lampiran 9. Gambar sekolah, susana belajar siswa.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal (31) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan Pasal (32) menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.<sup>1</sup> Berdasarkan dua Pasal di atas mengandung arti yaitu semua warga Indonesia baik kaya atau miskin, masyarakat desa atau kota berhak mendapatkan pendidikan mulai dari tingkat SD, SLTP/MTs, SMA/SMK sederajat. Selain itu pemerintah wajib menyediakan sarana-prasarana, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium. Selain sarana dan prasarana, pemerintah juga memberikan bantuan-bantuan kepada siswa yang berprestasi dan miskin.

Pendidikan begitu besar manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara, dengan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan menjadi negara yang maju dan tidak diremehkan oleh bangsa-bangsa lain, selain itu dengan pendidikan seseorang juga menjadi orang yang mempunyai wibawa di masyarakatnya. Mendapatkan pendidikan yang diharapkan maka dibutuhkan yang namanya pendekatan atau metode dalam mengajar.

Pendekatan merupakan hal yang sangat perlu dalam pembelajaran. Suatu pendekatan menggambarkan sifat dan ciri khas suatu pokok pembahasan yang diajarkan. Pembelajaran dapat menggambarkan latar psikologis dan latar

---

<sup>1</sup>Moh. Yamin dan Vivi Auliya, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang: Madani Media, 2011). Hlm.93.

pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan tidak bisa dipisahkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal bila menggunakan pendekatan yang baik. Pendekatan dalam proses pembelajaran banyak sekali seperti yang kita ketahui yaitu: pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositoris dan pendekatan heuristik, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, (*Science, Technology and Society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan pendekatan saintifik. Bila melihat begitu banyak pendekatan dalam proses pembelajaran, tujuan dan arahnya sama yaitu bagaimana pembelajaran menjadi lebih baik serta menghasilkan anak bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan

Guru-guru perlu menambah kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berfikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru

---

<sup>2</sup> Suyanto Dan Hariyanto, , Hlm.,18.

menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, belum menyentuh kehidupan nyata siswa, seperti lingkungan siswa, dan masyarakat. Pembelajaran IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran kurang efisien, karena guru tidak mengajak berintraksi langsung dengan lingkungannya, pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik diarahkan

untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan melalui keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud 2013 memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian



aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.<sup>3</sup>

Pengembangan kurikulum 2013, Pendekatan ilmiah atau saintifik di anggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.<sup>4</sup>

Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta yang terletak di Demangan Baru, Sekolah Dasar ini termasuk sekolah yang pavorit dan unggul, ini bisa kita lihat dari piagam atau tropi yang didapatkan ketika mengikuti perlombaan seperti jaura II lomba mewarnai anak-anak DPD Partai Keadilan Kodya Yogyakarta, jaura II MTtQ putra tingakt Kec. Gondokusuman Tahun 2005. Sekolah Dasar Muhammadiyah juga ditunjuk secara langsung oleh Kemenag sebagai sekolah untuk penerapan kurikulum 2013. Sekolah Dasar Muhammadiyah sudah dianggap sebagai sekolah yang unggul bila dilihat dari jura-juara yang di raihnya tersebut.

Sekolah Dasar Muhammadiyah di tunjuk oleh Kemenag untuk menggunakan kurikulum 2013, banyak sekolah yang meminta kesiapan dari guru-guru SD Muhammadiyah untuk menjadi pembicara dalam hal implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak

---

<sup>3</sup>M. Lazim, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* .

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*.(Diklat Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013), Hlm.1.

Kastowo selaku guru kelas IV Fakhuruddin Rozzi pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2015, pukul 09:00-10:00,

“setelah ditunjuk oleh Kemenag untuk menggunakan kurikulum 2013 banyak dari sekolah-sekolah meminta guru-guru SD Muhammadiyah menjadi narasumber terkait dengan implementasi kurikulum 2013”.

Berdasarkan penjelasan di atas, SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 mulai dari tahun 2013, beranjak dari hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melihat secara langsung seperti apa bentuk implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam Penerapan Pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui persepsi guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.

- b. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta dalam pembelajaran IPA.
- c. Mengetahui kendala pada saja yang dihadapi oleh guru pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi dalam pembelajaran dan memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

### b. Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi praktisi di pendidikan untuk mengembangkan pola-pola pembelajaran.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang kurikulum sudah banyak dilakukan namun dalam hal pembelajaran IPA belum ada yang menggunakan pendekatan, namun ada penelitian yang berhubungan dengan variabel yang ada.

Pertama, tesis Dra. Nursing Sapli, yang berjudul "*Penerapan Kurikulum Kompetensi Di Raudatul Athfal (RA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" penelitian dilakukan pada tahun 2010, pada penelitian itu, menghasilkan yaitu: *pertama*, tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi di Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga yaitu mengembangkan sikap, pengalaman dan keterampilan. *Kedua*, evaluasi kurikulum berbasis kompetensi yang digunakan di Raudhatul

Athfal adalah menggunakan dua system penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar.<sup>5</sup>

*Kedua*, tesis oleh Ridwan Husain yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di MAN Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara*” tahun 2009, dari penelitian itu menghasilkan, bahwa proses penyusunan KTSP telah dilaksanakan oleh tim pengembang KTSP MAN Sanana dengan melaksanakan kegiatan workshop, *kedua*, dalam menerapkan KTSP, sekolah harus sudah siap, baik dari aspek tenaga pengajar maupun dari siswa itu sendiri. *Ketiga*, implementasi KTSP di MAN Sanana sangat baik karena didukung oleh kemauan yang kuat dari Kepala Madrasah dan guru.<sup>6</sup>

*Ketiga*, disertasi Agus Wasisto Dwi Doso Warso yang berjudul “*Pola Manajemen Mutu Proses Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Klaten Jawa Tengah*” yang disusun pada tahun 2010. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa dalam melakukan penjaminan mutu proses pembelajaran IPA melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran IPA tersebut dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nurin Sampil, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Raudhatul Athfa (RA) UIN Sunan Kalijaga* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2010), Hlm.,V.

<sup>6</sup> Ridwan Husain, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di MAN Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009), Hlm.V

<sup>7</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pola Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Klaten Jawa Tengah* (Disertasi: UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hlm.,V.

Berdasarkan tinjauan telaah pustaka di atas, peneliti beranggapan masih ada satu titik permasalahan yang belum diteliti dalam kajian tersebut, penelitian itu hanya masih terfokus pada penerapan kurikulum, tapi belum ada yang memadukan dengan suatu pendekatan dalam pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasinya suatu pendekatan dalam pembelajaran IPA.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Kurikulum 2013.

#### a. Pengertian

Istilah kurikulum muncul pertama kali dan digunakan dalam bidang olah raga. Secara etimologis kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *urere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.<sup>8</sup>

Kurikulum dalam bahasa Prancis berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>9</sup>

Kurikulum secara konseptual adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi

---

<sup>8</sup> Sholehah Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.19

<sup>9</sup> Zainal Arufin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2

muda bangsa. Kurikulum secara pedagogis adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Kurikulum Secara yuridis adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.<sup>10</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai *pedoman* penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.<sup>11</sup>

Kurikulum mempunyai banyak definisi, adapun menurut para pakar kurikulum yaitu :

- 1) Saylor, Alexander, dan Lewi (1974) mendefinisikan, kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.

---

<sup>10</sup>Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hlm.1

<sup>11</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). Hlm. 103.

- 2) Harold B. Albery (1956) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.<sup>12</sup>
- 3) Daniel Tanner dan Laurel Tanner (1975) menyatakan, kurikulum adalah perencanaan yang berisi petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan<sup>13</sup>
- 4) Carter V. Good dalam *Dictionary Of Education*, menyebutkan kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti Kurikulum Bahasa Arab, Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris atau Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kurikulum yaitu suatu perencanaan yang sudah disepakati bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sama dalam mewujudkan hal-hal yang diharapkan, khususnya dalam dunia pendidikan.

## 2. Pendekatan saintifik

### a. Pengertian

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

---

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.3

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.8

<sup>14</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1-2

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>15</sup>

Tujuan dari pendekatan saintifik yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.<sup>16</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang memfokuskan pembelajaran dengan melakukan eksperimen dan melakukan penemuan-penemuan.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

#### a. Pengertian

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam Menurut Nash dalam bukunya Usman Samatowa adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam dan cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap cermat, serta menghubungkannya antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu persepektif yang baru tentang objek yang diamatinya.<sup>17</sup>

Powler mendefinisikan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur,

---

<sup>15</sup>Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hlm.51.

<sup>16</sup>Daryanto, hlm.51.

<sup>17</sup>H. Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.,2-3



berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan kesatuan yang utuh.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan IPA adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar menjadi media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan lingkungan hidup atau alam sekitar kita. Guru dalam proses pembelajaran IPA dapat mengikutsertakan lingkungannya sebagai media, siswa akan lebih cepat mengerti, paham dan juga siswa lebih senang karena mengetahui lebih dekat dengan lingkungannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>19</sup> Penelitian berupaya mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan langsung di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

---

<sup>18</sup>H. Usman samatowa, hlm.,3.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 213.

## 2. Subjek Penelitian

Pengertian subjek penelitian dalam penelitian yaitu dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>20</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa, sedangkan yang menjadi objeknya SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian sampel, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Fakhuruddin Rozzi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai berdasarkan surat dari Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dari tanggal 21 November 2014 sampai 21 Januari 2015.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu :

### 1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>Tanpa ada observasi para peneliti tidak bisa bekerja, maka observasi sangat perlu dalam penelitian ini. Adapun Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan bentuk implementasi

---

<sup>20</sup> Sugiono..Hlm.300.

<sup>21</sup>Sugiono. Hlm.310

pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>Wawancara kegunaannya disini untuk bertanya lengkap kepada guru kelas, rekan-rekan guru, kepala sekolah dan siswa terkait dengan pembelajaran IPA tersebut secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Data-data yang perlu didokumentasikan seperti: bentuk implementasi pendekatan saintifik, tanggapan guru terhadap pendekatan saintifik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## **H. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dengan menyajikan

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.82.

sebagai temuan bagi orang lain.<sup>23</sup> Secara umum, untuk menganalisis data yang telah ada, penulis berusaha mengikuti langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Menelaah Data

Setelah seluruh data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah serta dipahami secara seksama dan mendalam sehingga menghasilkan data yang akurat.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke catatan lapangan. Data ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memberikan kode pada aspek tertentu.

### 3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Suprayogo bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV*(Yogyakarta: Rake Sasaran,2000), Hlm. 43.

<sup>24</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja

## **I. Sistematika Pembahasan.**

BAB I: Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian (untuk menguraikan proses dan jalanya penelitian mulai dari awal hingga akhir, antara lain jenis penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan data).

BAB II: Berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta.

BAB III: Menguraikan profil sekolah SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta

BAB IV: Analisis hasil implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum dalam pembelajaran IPA dan bagian akhir daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, penelitian di SD Muhammadiyah dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara, Persepsi guru di SD Muhammadiyah tentang pendekatan saintifik bagus. Guru sudah mengetahui dan mengerti tentang teori dan konsep pendekatan saintifik, sebab guru di SD Muhammadiyah sudah beberapa kali mengitui pelatihan dan wokshop. Pemahaan dan terori tentang pendekatan saintifik sudah tidak diragukan lagi.
2. Berdaarkan hasil observasi, implementasi pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah pada pembelajaran IPA. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan cara dan prosedurnya mulai dari observasi, menanya, menalar dan membuat jejaring. Guru dalam implementasi pendekatan saintifik ada beberapa yang belum sempurna dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut, seperti dalam hal mengamati, guru kurang sekali membawakan media pada saat proses pembelajaran. Melihat hal seperti itu, implementasi pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah belum sepenuhnya sempurna di terapkan dalam proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi guru seperti:
  - a. Waktu yang sangat sedikit sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang efisien.

- b. Selain waktu, guru juga mengeluh bila menemukan siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya minat bertanya, sehingga guru berusaha untuk membuat siswanya tersebut menjadi aktif.
- c. Media juga menjadi dalam pendekatan saintifik, sebab pemerintah tidak menyiapkan media sehingga guru harus membuat medianya sendiri. Dalam hal media tidak semuanya bisa dibawa ke dalam kelas seperti gunung, hutan, dan lain-lain. Guru dalam mensiasati hal seperti itu, guru melakukan tamasya ke tempat-tempat seperti yang dipelajarinya. Guru Untuk membawa siswa ke tempat tersebut membutuhkan biaya yang lumayan besar, ini juga yang menjadi kendala dalam hal implementasi pendekatan saintifik.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran berikut dapat dijadikan pertimbangan sebagai bentuk optimalisasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA:

### 1. Sekolah /madrasah

Sekolah yang maju adalah sekolah yang mau mengikuti perkembangan dunia pendidikan, untuk itu SD Muhammadiyah perlu meningkatkan pembelajarannya baik itu dari guru yang lebih profesional agar pendidikannya menjadi lebih baik.

### 2. Guru

- a. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan, untuk itu guru

perlu sekali merubah gaya dan bentuk mengajarnya, karena pendekatan dalam belajar itu tidak hanya satu akan tetapi banyak dan juga diharapkan selau melakukan trobosan-trobosan dalam bentuk gaya-gaya mengajar yang baru.

b. Guru dalam mengajar sebaiknya diikuti dengan media pembelajaran yang dapat dilihat, karena dengan media siswa menjadi lebih tertantang dan tertarik dalam proses pembelajaran.

### 3. Siswa

a. Peserta didik hendaknya lebih aktif dari yang sebelumnya agar proses pembelajarannya menjadi lebih baik.

b. Peserta didik sebaiknya lebih banyak membaca baik dari koran atau dari buku-buku yang lain yang terkait dengan pembelajaran yang dipelajari di kelas dengan tujuan agar ilmu atau wawasannya menjadi lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2013.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pola Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, Disertasi: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Amiruddin Hatibe, *Ilmu Alamiah Dasar*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cucun Novianti, *The Power Of Success*, Dinamika media, 2011.
- Darmaningtyas, Makalah Dalam Seminar Pendidikan dengan Tema “*Kurikulum 2013: Persepektif Ideology, Filosofi, Dan Politik Pendidikan Nasional*” yang diselenggarakan oleh DEMA-F Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, di Gedung Convention Hall Lantai Dasar, Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 Pukul 08:00 Sampai Jam 11: 30.
- Dariyanto, *Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 2, Oktober 2003.
- Indah Kosmiah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Juhaya S. Praja, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam*, Jakarta Selatan: Teraju, 2002.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013. Konsep Pendekatan Scientific*. Diklat Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013
- M. Hosnan, *Pendekatan Sceintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia Indonesia: 2014
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.

- Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar/MI* , Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Moh. Yamin dan Vivi Auliya, *Meretas Pendidikan Toleransi*, Malang: Madani Media, 2011.
- Muhaimin, Dkk, *Pengembangan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Penyuksesan MBS Dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Lazim, *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 -----Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sasaran, 2000.
- Norman K. Denzin Dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research, Alih Bahasa Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nova ArdyWiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nurin Sapil, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Raudhatul Athfa (RA) UIN SunanKalijaga*, Tesis: UIN SunanKalijaga, 2010.
- Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ridwan Husain, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2009.
- Setiawan Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

- Sholehah Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Siti Fatonah & Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta, Ombak: 2014.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumaji, *Pendidikan Sains Yang Humanis*, Yogyakarta: kanisius, 1998.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.
- Suyanto dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- WinaSanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Zainal Arufin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- http: sdmuhdemangan.blogspot.com/p/sejarah.html. diakses minggu 1 januari 2015 pukul 21:1*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 5 Januari 2015

Lokasi : Ruangan Kepala Sekolah

Topik : Observasi Tentang Pendekatan Saintifik

Iformasi : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta.

Pukul : 09:30-10:00

Penulis: Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan kurikulum 2013 ?

Kepala sekolah: Kalau menurut saya dengan guru-guru, kurikulum 2013 itu bagus, bagus sekali karna itu mengandung pembelajaran akan nilai sikap dan nilai-nilai spiritual juga ada, kurikulum 2006 juga ada, kalau di kurikulum 2006 itu kurang di tekankan, kalau sekarang ini memang penekanan, cuma penilaian sikap dan spiritual itu tidak gampang, dibutuhkan ahli-ahli, ya ahli yang sudah kompeten, yang paham instrumen yang harus ditekan, penilaian untuk spiritual itu mas ada tujuh macam. Jadi mungkin guru-guru yang merasa keberatan, namun menurut saya kalau ini sudah di jalankan, setiap hari maka tidak ada kata sulit, tidak ada kata berat, Cuma berat karena sesuatu yang baru, sesuatu baru kemudian jadi banyak, na...jadi guru-guru yang kurang memahami tentang penilaian, jadi agak berat itu, Cuma itu mas, kurikulum 2013 bagus, dilanjutkan cuma perlu di benahi, kelemahanya apa.

Penulis: Menurut ibu, apa ada keluhan-keuhan dari guru setelah di berlakukanya kurikulum 2013?

Kepala sekolah: Untuk guru ya, keluhan hanya sedikit, untuk guru-guru saya, keluhanya itu tentang penilaian, terutama pada penilaian k1 dan k2, kalau penilaian k3 dan 4 itu tidak masalah, yang k1 dan k2 itu guru-guru agak ada keluhan sedikit lo, tetapi sekarang tidak karna sudah paham, kemarin-kemarin waktu awal-awal, yang kedua keluhan dari sekolah, biaya terlalu besar, ya terlalu besar, kenapa, karna semuanya harus kongkrit. Semua kongkrit tidak ada yang abstrak, itu yang tadi, misalnya anak ini lo macan, ini lo singa, ini lo kuda, kita bawa kekebun binatang, kita tunjukkan satu-persatu, ini lo gajah, harus biaya to..., kemudian sayur, buah-buah harus bawa, daun harus bawa, pohon-pohon harus bawa, ini lo...pohon jambu, ya nggak pohon jambu besar yang dibawa, jadi semua kongkrit, tidak abstrak, sehingga untuk membuat instrumen penilaian, k1-k4 itu banyak mas, setiap hari persiswa, makanya keluhan kami hanya itu dana besar, kalau yang sekarang sudah di angarkan sih di RAPBS, yang tahun kemarin ketika awal menggunakan

kurikulum 2013, kan anggaranya belum ada sehingga sekolah nombok.

Penulis: Kita ketahui Dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, bagaimana pendapat ibu terkait dengan hal tersebut ?

Kepala sekolah: Pendekatan saintifik itu kalau menurut saya pribadi, itu kesan di terapkan di kelas yang sudah memahami dengan pendekatan itu, di dalam pendekatan itu kan ada menalar, adanya menanya, ada mendiskusikan, ada mengomunikasikan, ya. Jadi untuk kelas satu itu memang agak kesulitan, guru mendorong untuk memberi pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu masih susah dikelas satu dan dua, tetapi insyaallah untuk kelas 3,4,5,6 itu sudah bisa, ya paling tidak sudah paham apa yang harus saya diskusikan, apa yang harus saya tanyakan, apa yang harus saya nalar. Selama ini apakah kelas 1,2 menggunakan pendekatan saintifik? Masih, alhamdulillah guru disini cukup diklatnya, cukuplah pengetahuannya, insaallah berjalan dengan baik.

Penulis: Setelah guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, hal-hal apa saja yang menjadi penghambat didalam pembelajarannya?.

Kepala sekolah: Ya yang satu tadi menggiring anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik, itu yang agak sulit menggiring anak memberi motifasi, ini yang agak kesulitan guru, tetapi ya saya yakin-seyakinya kami ya insyaallah selama berusaha pasti bisa. Kesulitan itu saja, untuk menggiring, memberikan motifasi anak, untuk mngetahui mengerti tentang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, anak kelas satu belum bisa menalar, anak kelas satu belum bisa menalar, anak kelas satu belum bisa mencoba sendiri, tapi itu kan digiring oleh guru, kamu ya ini di coba, itu lo untuk menjadikan itu masih sulit, kalau kelas yang lain sudah bisa, 3,4,5,6, kelas 3 belum, kalau kelas 4,5 yakin sudah berjalan.

Penulis: Apakah ada saran ibu terhadap pemerintah terkait dengan kurikulum 2013?

Kepala sekolah: Kalau saran kepemerintah cuma tadi dilihat kelemahanya, pelajari dulu kelemahan, pelajari dulu kelemahan dan di pelajari kekurangannya, kalau emang itu tidak pas di hilangkan, kalau kurang ya di perbaiki hanya itu saja.

## Hasil wawancara dengan Pak Kastowo

Hari/tanggal : Selasa, 5 Januari 2015  
Lokasi : Ruang Laboratorium  
Topik : Observasi Tentang Pendekatan Saintifik  
Informasi : Pak kastowo, S.Pd (Guru Kelas IV)  
Pukul : 10:30-11:00

Penulis: Bagaimana tanggapan bapak dengan pendekatan saintifik ?

Pak kastowo: Untuk pendekatan saintifik menurut pendapat saya itu e...baik sekali, karna itu kalau diterapkan di dalam pembelajaran, itu nanti anak akan lebih suka dan itu hasilnya lebih baik, tidak hanya mengarang saja. Jadi kita dituntut untuk ada fakta, jadi anak-anak tetap mencoba dan hasilnya yang nyata, jadi tidak mengira-ngira, lebih kongkrit, lebih baik hasilnya daripada yang e...memakai yang tradisional, misale e...hanya ceramah.

Penulis: Apakah ada perbedaan pendekatan saintifik dengan pendekatan-pendekatan yang lain?

Pak kastowo: Kalau saintifik itu lebih ke...percobaan, jadi lebih banyak mencoba. Anak-anak itu melakukan percobaan, tidak menyimpulkan dengan melakukan percobaan dulu, jadi tidak langsung menyimpulkan, jadi ada beberapa tahapan yaitu antara lain, e...mungkin dimulai dari pengamatan dulu terus ada a...pertanyaan, kemudain percobaan, kemudian menyimpulkan dan nanti akan e...tahu untuk hasilnya itu lebih baik. Jadi nyata untuk hasilnya, jad anak melakukan percobaan-percobaan. Jadi langsung ke melakukan percobaan itu tadi, dan yang untuk yang e...pendekatan yang lainitu lebih banyak ke seperti yang saya katakan tadi hanya ceramah dan tanya jawab. Jadi untuk prakteknya kurang, untuk saintifik kan lebih banyak yang langsung praktek kan itu. *Jadi hasilnya itu berbeda pak? a..* hasilnya berbeda hasilnya, jadi lebih bagus yang menggunakan saintifik, dan itu bisa yang hasilnya lebih bisa di pertanggungjawabkan yang menggunakan pendekatan saintifik dari pada pendekatan yang lain, jadi kalau pendekatan yang lain-lain kan hanya bisa dikira-kira atau apa, tidak langsung melakukan percobaan atau praktek.

Penulis: Selama menggunakan kurikulum 2013 ini pak, apa sudah menggunakan pendekatan lain selain pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?

Pak kastowo: o...ya memang kita dalam e...pembelajaran untuk kurikulum 2013 kita menggabungkan ke duanya, jadi tidak hanya saintifik saja tetapi menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain. E...ia nanti di sesuaikan dengan materi pembelajaran, jadi kalau misalnya meterinya itu harus pakai e...percobaanya udah kita menggunakan saintifik, kalau hanya istilae bacaan atau apa, anak-anak hanya di tuntutan untuk menjawab pertanyaan ya kita menggunakan

pendekatan-pendekatan yang lain, misalnya ceramah dan tanya jawab.

Penulis: Bagaimanakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap siswa di dalam pembelajaran IPA?

Pak kastowo: Untuk pengaruh pendekatan saintifik pada siswa itu e...pengaruhnya banyak sekali, diantaranya itu e...anak-anak itu e...anak-anak lebih dapat menerima pengetahuan itu dengan baik, istilahnya itu anak lebih luas dalam menerima pembelajaran untuk pengetahuannya dan juga e...anak-anak lebih bisa untuk mengembangkan keterampilannya, keterampilan disini maksudnya keterampilan di dalam memecahkan suatu masalah karena di situ, disitu e...ada, ada prakteknya, jadi untuk pemecahan masalah anak-anak e...menggunakan praktek, jadi anak-anak di tuntut keterampilan dalam memecahkan masalah, masalah itu tadi.

Penulis: Setelah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, bagaimanakah reaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran.?

Pak kastowo: Ya...untuk reaksi siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik ini e...bagus sekali, untuk reaksinya jadi anak-anak lebih suka e...mengikuti pembelajaran dan e...lebih fokus dalam menerima pembelajaran itu sendiri. Karna anak-anak e...memang senang, jadi anak-anak disini memang dilibatkan langsung, jadi tidak hanya peran guru saja yang aktif, tetapi anak-anak senang, istilahnya itu untuk e...anak-anak melakukan sendiri, jadi bisa belajar untuk memecahkan masalah lebih lanjutnya. Jadi itu, anak-anak e...lebih senang.

Penulis: Apakah ada keluhan dari bapak sendiri atau dari para siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik di dalam kelas?

Pak kastowo: Untuk guru itu e...diantaranya itu tadi untuk e...memang kita di tuntut di dalam pembelajaran itu kalau menggunakan saintifik kita harus memberikan pengarahan dulu kepada siswa dengan se jelas-jelasnya karna tidak mungkin kita mau menggunakan yang saintifik itu mungkin dengan praktek itu anak-anak langsung kita lepas saja, jadi guru harus memang benar-benar untuk bagaimana prosedurnya. Bagaimana ini lingkungannya dan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak harus dilakukan, karna e...kebanyakan ini menggunakan e...istilahnya bahan-bahan mungkin yang bisa anak-anak mungkin e...itu dapat mungkin kalau bahan yang keras nanti, nanti e...mungkin kalau misalnya karena badan tubuh bisa nanti berakibat tidak baik, jadi kita harus memang jeli dan melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran itu tadi. Kemudian ya untuk siswa tadi ya untuk misalnya mungkin di dalam apa yang penerapannya untuk e...melakukan percobaan-percobaan yang mungkin yang masih awam.

Penulis: Apakah ada hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran IPA terkait dengan sarana dan prasarana yang ada.?

Pak kastowo: Terkait sarana prasarana memang ini kita terkendala sekali karna peralatan. Peralatan-peralatan yang IPA itu agak kurang untuk perakteknya, kalau hanya kit, kit itu yang batu-batuan ya mungkin,tetapi memakai yang lain-lainya itu kita kurang. *Untuk mengatasi hal kekurangan dalam praktek, apakah ada langkah-langkah yang dilakukan baik dari guru, sekolah atau pemerintah pak ?* ini yang praktek itu kalau kurikulum 2013 terus terang saja dari pemerintah itu belum ada, ya sekolah menyediakan sendiri, berusaha sendiri apa yang mau dipakai ya sudah kita mengeluarkan biaya sendiri untuk mencarinya, jadi pemerintah belum ada untuk yang kurikulum 2013 jadi mungkin fokusnya mungkin baru ini proses pembelajarannya itu, tapi yang untuk prakteknya belum, mungkin belum dipikirkan.

Penulis: Apakah ada kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik menurut pendapat bapak ?

Pak kastowo: Untuk kelebihanya itu seperti yang saya katakan tadi, itu untuk hasilnya, hasil pembelajarannya itu lebih nyata, kemudian siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, jadi semua siswa juga di tuntut untuk mengembangkan keterampilan itu. Mungkin itu yang kelebihanya. Kekuranganya. Untuk kekuranganya e..mungkin yang pendekatan saintifik itu mungkin dari itu tadi, dari segi untuk bahan prakteknya itu tadi masih kurang.

Penulis: Apakah ada saran bapak terhadap pemerintah terkait dengan kurikulum 2013?

Pak kastowo: Ya untuk kurikulum 2013 ya buku paket kalau bisa itu datangnya tepat waktu. Tepat waktu, jadi selama ini untuk buku paket dari pemerintahnya terlambat. Jadi kita sudah berjalan satu tema satu buku, bukunya barudatang. Jadi yang satu buku itu sudah tidak terpakai. Itu kan namanya sia-sia, ia e...sia-sia itu, karna kita, kita belajarnya berjalan terus, temanya sudah lewat ya sudah kita lewati. kemudian juga mengenai e...penilaian, penilaian itu a...untuk guru itu terlalu banyak aspeknya yang perlu dinilai, terlalu banyak. Karna setiap aspek itu perlu dirinci sendiri, perlu pengamatan juga, pengamatanya juga harus rutin jadi itu untuk penilaian bisa dikatakan aspek yang harus dinilai terlau banyak seklaai.



## Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2015  
Lokasi : Ruangan guru  
Topik : Observasi Tentang Pendekatan Saintifik  
Informasi : Ibu Syarifah, S.Pd (Guru Kelas VI)  
Pukul : 10:00-10:25

Penulis : Apa di SD Muhammadiyah sudah menggunakan kurikulum 2013 ibu?

Ibu Syarifah : Ya mas, disini sudah menggunakan pendekatan saintifik sejak mulai tahun 2013 dan SD Muhammadiyah di tunjuk langsung oleh Kemenag sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Penulis : Buk, di dalam kurikulum 2013 itu, disana ada pendekatan saintifik, kalau menurut ibu apa itu pendekatan saintifik?

Ibu Syarifah : Di dalam pendekatan saintifik itu kan ada proses, anak mempraktekkan, kemudian anak menyimpulkan sendiri, dan melakukan observasi.

Penulis : Menurut ibu, sulit atau tidak menggunakan pendekatan saintifik?

Ibu Syarifah : Ya...sulit sebenarnya sih mas gitu, karena apa ya..paling guru untuk kelas VI kita dikejar waktu, jadi kan seorang guru lebih aktif di bandingkan anak, idealnya sih siswa, tetapi ya dalam prakteknya, di semester I siswa aktif, tetapi untuk semester II gurunya cenderung lebih aktif.

Penulis : Kelebihan yang ibu rasakan setelah menggunakan pendekatan saintifik itu apa buk?

Ibu Syarifah : Suasana di dalam kelas menjadi lebih aktif.

Penulis : Kalau kekurangannya buk?

Ibu Syarifah : Ketika kita menemukan anak yang kurang aktif, kreatif, ya sulit juga sih mas, cara mengatasinya ya memancing siswa.

## Hasil wawancara dengan Pak Triyanto

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2015  
Lokasi : Ruangan guru  
Topik : Observasi Tentang Pendekatan Saintifik  
Informasi : Pak Triyanto, S.Pd (Guru Kelas VI)  
Pukul : 10:30-11:11

- Penulis : Assalamu'alaikum pak.  
Pak Triyanto : Wa'alaikumussalam, silahkan masuk mas, apa ada yang saya bantu mas?
- Penulis : Ya pak, begini saya dari UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, mahasiswa pascasarjana ingin melakukan wawancara dengan bapak terkait dengan pendekatan saintifik, apa ada waktunya pak?
- Pak Triyanto: Ya bisa mas?
- Penulis : Kalau begitu kita mulai saja pak, di SD Muhammdiyah sudah menggunakan kurikulum 2013, di dalam kurikulum 2013 itu dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, kalau menurut pemahaman bapak sendiri, apa itu pendekatan saintifik?
- Pak Triyanto : Kalau menurut sepengetahuan saya mas, kan didalam pendekatan saintifik itu ada observasi, menanya menalar, dan lain-lain.
- Penulis : Kalau menurut bapak proses pendekatan saintifik itu seperti apa pak?
- Pak triyanto : Itu kan dengan cara pengamatan, memberikan sebuah proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 sebenarnya dalam konteks teorinya sih bagus, tetapi, karena disitu mencakup keseluruhan dari apa-apa yang bisa kita berikan, sehingga anak bisa berkembang secara mandiri, tidak harus tunggu di jelaskan tetapi mencari sendiri. Dengan kita memberikan bahan/alat untuk mengamati, untuk dia mencari tahu, apa yang dia tidak tahu di tanyakan dengan sendirinya akan muncul apa yang dia cari gitu lo, ya tidak harus di jelaskan dengan cara ceramah, kelemahannya itu satu, keterbatasan waktu dan proses penilaian.
- Penulis : Kalu menurut bapak sendiri, sulit atau tidak menggunakan pendekatan santifik itu?
- Pak Triyanto : sebenarnya dalam proses pembelajran. Dalam praktek anak-anak saja, beratnya itu di penilaiannya, karena setiap hari harus mempunyai data.
- Penulis : Kalau kelebihanannya pak?
- Pak Triyanto : Lebih mudah anak-anak diarahkan, anak-anak mencari tahu.
- Penulis : Dari segi kelemahan dalam pendekatan saintifik itu apa ada pak?
- Pak Triyanto : Ada sih mas, seperti keterbatasan buku, waktu, dan proses penilaiannya yang agak sulit.

Penilit : Terimakasih pak atas waktu yang diberikannya, mungkin sampai disini wawancaranya.  
Pak Triyanto : sama-sama mas.



SUASANA BELAJAR DI DALAM KELAS SD MUHAMMADIYAH  
DEMANGAN BARU YOGYAKARTA  
Salah Satu Dari Siswa Membagikan Lembaran Kepada Teman-Temannya Yang  
Berisi Latihan Dan Lembaran Observasi.

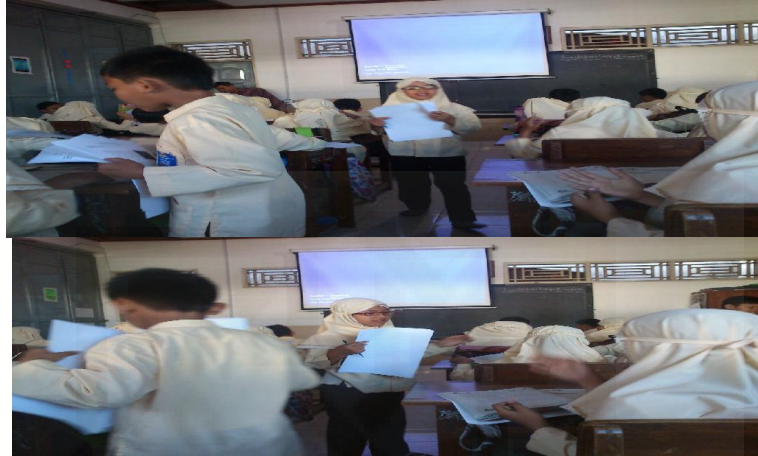


Foto guru menjelaskan pelajaran kepada siswa




Gambar Siswa Sedang Mengamati Dan Mengerjakan Tugas



**TUGAS TEMATIK**  
**Tema 6 sub tema 2pb 3**

Nama.....No Abs .....kelas IV .....

**Muatan :IPA (KD 4.6)**

Alat dan bahan: Gundukan tanah, rumput, air mengalir dari selang/pancuran.		
Prediksi	Percobaan	Kesimpulan
Perkiraan yang akan terjadi pada tanah:	 <p>Siapkan gundukan tanah, siram gundukan tanah tersebut menggunakan siraman air</p>	Hasil Percobaan:
Perkiraan yang akan terjadi pada tanah:	 <p>Siapkan gundukan tanah yang ditutupi dengan rumput/ tanaman kecil, siram dengan perlakuan yang sama seperti pada percobaan 1.</p>	Hasil Percobaan:

Buat kesimpulan dari 2 jenis percobaan yang telah kamu lakukan!

---

**Hasil Percobaan Pertama:**  
**Gundukan tanah mengalami longsor**  
**Hasil Percobaan Kedua:**  
**Karena adanya tanaman tanah tidak mengalami longsor**

**Kesimpulan:**  
**Pohon dan tumbuhan di hutan menjaga tanah, sehingga tanah terutama di perbukitan/pegunungan tidak akan longsor.**

## TUGAS TEMATIK

### Tema 6 sub tema 2pb 3

#### Bacaan Teks (Manfaat Hutan)

##### Indonesia Jantung Hutan Dunia

Bapak Suharno adalah seorang polisi hutan yang bekerja di Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK), Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Pak Suharno saat ini merasa sedih, karena pepohonan di hutan Indonesia terus berkurang dan banyak ditebangi untuk dimanfaatkan kayunya. Dahulu Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan luas hutan 113 juta hektar.

Area 800.000 hektar atau sekitar 5,5% dari luas total daratan Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat 1.216 jenis flora, 48 jenis mamalia, 7 jenis primata, 301 jenis burung, 112 jenis ikan, serta 170 jenis serangga yang telah teridentifikasi. Beberapa merupakan jenis-jenis yang langka dan dilindungi, seperti pisang hutan, anggrek hitam, orangutan, dan kupu-kupu raja brook.

Berikut ini adalah beberapa fungsi hutan bagi kehidupan:

- Sebagai tempat berlindung tumbuh-tumbuhan serta hewan/binatang langka.
- Bisa dijadikan sebagai lahan pertanian dan pemukiman penduduk.
- Sebagai penjaga keteraturan air dalam tanah, menjaga tanah agar tidak terjadi erosi, mengatur iklim, sebagai penanggulang pencemaran udara seperti O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>.
- Untuk dikelola sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi.



[erfandi.files.wordpress.com](http://erfandi.files.wordpress.com)

Penebangan di hutan harus menggunakan sistem tebang pilih. Dengan memilih pohon yang cukup umur dan ukuran saja. Bapak Suharno sekarang harus lebih waspada, karena banyak penebang liar yang menebangi berbagai jenis pohon dan meninggalkannya tanpa menanam kembali dengan pohon yang baru.

Sumber : diolah dari berbagai sumber

## TUGAS TEMATIK

### Tema 6 sub tema 2pb 4

**Bacaan Teks**  
**(Subak dari Bali ditetapkan sebagai warisan dunia)**  
**Muatan : IPA KD 3.7**

Subak adalah sistem pengelolaan pendistribusian aliran irigasi pertanian khas masyarakat Bali. Sistem ini sudah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Bali. Melalui sistem Subak, para petani mendapatkan jatah air sesuai ketentuan yang diputuskan dalam musyawarah warga.



[google.co.id/url?sa=i&rct](https://www.google.co.id/url?sa=i&rct)  
Sistem irigasi Subak di Tabanan Bali

Subak adalah salah satu bentuk demokrasi tertua di dunia. Dalam sistem pengairan Subak, pembagian air untuk persawahan, pura atau tempat ibadat, dan bagi masyarakat menggunakan filosofi demokratis, yang tidak mengambil dari luar, tetapi menggali dari dalam negeri sendiri.

### Subak dari Bali Ditetapkan sebagai Warisan Dunia

Subak mencerminkan keharmonisan alam dengan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan penciptanya.

Lanskap budaya Subak di Bali ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia pada sidang Komite Warisan Dunia ke-36 Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) di Saint Petersburg, Rusia, pada tanggal 29 Juni 2012. Penetapan itu merefleksikan pengakuan dunia terhadap nilai luar biasa dan universal Subak sehingga dunia ikut melindunginya. Itu sekaligus pengakuan Subak sebagai satu kekayaan budaya asli bangsa Indonesia.

Sumber : diolah dari "Subak Ditetapkan sebagai Warisan Dunia", 30 Juni 2012, <http://travel.kompas.com/read/2012/06/30/03055393/Subak.Ditetapkan.sebagai.Warisan.Dunia>.

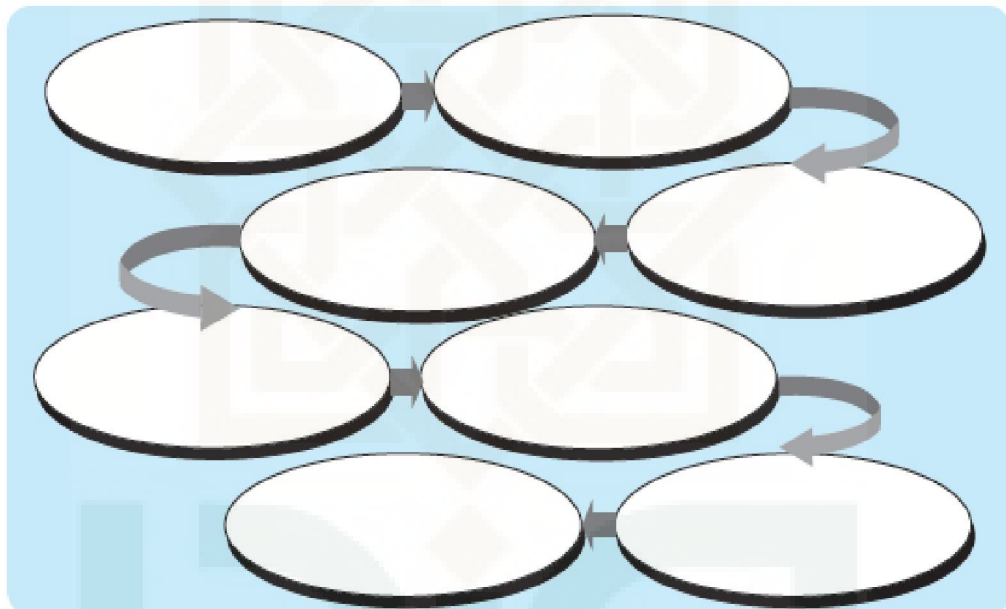
**TUGAS TEMATIK**  
**Tema 6 sub tema 2pb 4**

**Muatan: IPA KD 3.7**

**Nama.....No Abs .....kelas IV .....**

Cermati bacaan tentang teknologi Subak, kemudian analisis dan cari hubungan sebab akibat yang kemudian terjadi pada kehidupan masyarakat di Bali dengan adanya Subak.

Tuliskan dalam bagan di bawah ini!



Tuliskan kesimpulanmu tentang Subak:

---

---



## TUGAS TEMATIK

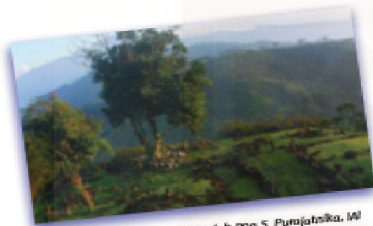
### Tema 6 sub tema 3pb 1

Nama.....No Abs .....kelas IV .....

Muatan : IPA KD 3.7

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama.

#### Gunung Padang, Misteri Piramida



Sumber: Tinjauan Arsitektur oleh Pan S. Purjantika, MI

Gunung Padang di Cianjur, Jawa Barat, dihebohkan dengan berita piramida.

Situs Gunung Padang adalah situs prasejarah di Jawa Barat. Situs ini berada di perbatasan Dusun Gunung Padang dan Panggulan, Desa Karyamukti, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Situs zaman batu ini mampu membius saya saat berkunjung beberapa waktu lalu. Awalnya, saya penasaran terhadap tempat ini yang disebut-sebut mempunyai situs yang lebih tua dari piramida di Mesir. Alhasil, bersama 8 orang teman, saya akhirnya melakukan perjalanan ke Gunung Padang.

Kami menggunakan sepeda motor dari Jakarta, di hari Rabu malam selepas pulang kerja. Perjalanan yang sangat melelahkan, sebab kami semua belum ada yang pernah melewati jalur ini.

Akhirnya, kami tiba di Warung Kondang. Dari sini sudah terlihat plang bertuliskan Situs Megalitikum Gunung Padang 20 km.

Sepanjang perjalanan, ada pemandangan rumah penduduk di kiri-kanan kami. Pemandangan yang tersaji di sini membuat kami semua takjub. Selain rumah penduduk, ada kebun teh, dan pemandangan khas pegunungan.

Sesampai kami di puncak, kami berdecak kagum pada hamparan batuan andesit besar berbentuk persegi yang tersusun seperti punden berundak. Dari puncaknya

dapat terlihat pemandangan indah dengan hamparan beberapa gunung, seperti Gunung Gede, Gunung Pangrango, Gunung Pasir Pogor, Gunung Pasir Gombang, dan Gunung Pasir Domas.

Setelah puas menikmati keindahan di puncak situs, kami memutuskan untuk turun. Saya pun pulang dengan senyum bahagia, karena masih banyak kekayaan budaya dan alam yang tersimpan rapi di atas Gunung Padang. Perjalanan ini juga membuat saya lebih jatuh cinta pada Indonesia. Indonesia bukan hanya gunung, laut, dan pantai, tapi berbagai suku, bahasa, sejarah dan kebudayaannya masih banyak yang harus diulik.

Sumber : diolah dari "Situs Gunung Padang di Cianjur : Mahakarya Terpendam Peradaban Nusantara", <http://www.informasi.tourid/destination/103/situs-gunung-padang-di-cianjur>, Muhi, Abdul, "Menelusuri Misteri Gunung Padang", 12 Juni 2013, [http://travel.detik.com/readfoto/2013/06/12/152501/20/231/10264/menelusuri-misteri-gunung-padang#foto\\_stop](http://travel.detik.com/readfoto/2013/06/12/152501/20/231/10264/menelusuri-misteri-gunung-padang#foto_stop).

### Perlu kamu ketahui

Luas kompleks Situs Gunung Padang kurang lebih 900 m<sup>2</sup>, terletak pada ketinggian 885 m di atas permukaan laut dan areal situsya mempunyai luas sekitar 3 hektar, yang menjadikannya sebagai kompleks punden berundak terbesar di Asia Tenggara.

Situs ini diperkirakan digunakan sebagai tempat pemujaan bagi masyarakat sekitarnya. Tak heran, kami melihat banyak para peziarah yang datang ke sini untuk berdoa.

Sumber : diolah dari "Situs Gunung Padang di Cianjur : Mahakarya Terpendam Peradaban Nusantara", <http://www.informasi.tourid/destination/103/situs-gunung-padang-di-cianjur>, Muhi, Abdul, "Menelusuri Misteri Gunung Padang", 12 Juni 2013, [http://travel.detik.com/readfoto/2013/06/12/152501/20/231/10264/menelusuri-misteri-gunung-padang#foto\\_stop](http://travel.detik.com/readfoto/2013/06/12/152501/20/231/10264/menelusuri-misteri-gunung-padang#foto_stop).



**TUGAS TEMATIK**  
**Tema 6 sub tema 3pb 1**

Nama.....No Abs .....kelas IV .....

**Muatan : IPA KD 3.7**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Dimanakah letak situs Gunung Padang?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana bangunan Situs Gunung Padang?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana menggambarkan keindahan Situs Gunung Padang?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....

4. Hal baik apa yang dirasakan setelah mengunjungi Situs Gunung Padang?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....

5. Deskripsikan tentang Situs Gunung Padang dan buatlah kesimpulannya!

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....